

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45

Sri Lestari<sup>1</sup>, Basuki Toto Rahmanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nusantara

[basuki.toto.rahmanto@dosen.undira.ac.id](mailto:basuki.toto.rahmanto@dosen.undira.ac.id)

Received: 08-07-2025

Revised: 15-08-2025

Approved: 15-09-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan model Random Effect Model (REM), setelah dilakukan pengujian model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta uji asumsi klasik berupa multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa investor cenderung mempertimbangkan aspek profitabilitas dan likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi, sementara faktor solvabilitas kurang menjadi perhatian selama kinerja laba perusahaan tetap baik.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Harga Saham, LQ45

### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sarana investasi dan sumber pembiayaan perusahaan. Salah satu indeks saham yang menjadi perhatian utama investor adalah Indeks LQ45 yang berisikan 45 saham dengan likuiditas tinggi dan fundamental yang baik. Perkembangan jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan dari 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi 14,84 juta pada 2024 (KSEI, 2024). Namun demikian, fluktuasi harga saham di indeks ini masih menjadi perhatian, terutama akibat kondisi ekonomi global dan nasional yang tidak menentu.

Indeks LQ45 mencatat kenaikan sebesar 3,56% pada tahun 2023, meskipun lebih rendah dibandingkan IHSG yang naik sebesar 6,16% (Djumena, 2024). Namun, pada tahun 2024, indeks ini mengalami penurunan signifikan sebesar 15,6%, lebih dalam dibanding penurunan IHSG sebesar 2,65% (Bagaskara, 2025). Kemudian dicatat penurunan -15,6% pada 2024, dan kenaikan awal tahun 2025 sebesar +2,91% (Nabila, 2025). *Rebalancing* rutin yang dilakukan oleh BEI turut merepresentasikan dinamika sektor yang aktif dan memiliki prospek kuat (Maghiszha, 2024).

Dalam konteks keuangan perusahaan, kinerja harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan profitabilitas perusahaan dan dipercaya memberikan sinyal positif jika nilainya tinggi (Widiantoro & Khoiriawati, 2023). Selain profitabilitas, solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk melihat risiko keuangan perusahaan, semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan pada utang (Pratiwi & Imelda, 2022). Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran likuiditas jangka pendek,

walaupun dalam beberapa studi hasilnya tidak signifikan (Saepudin & Indah, 2022).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Widianoro & Khoiriawati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun likuiditas tidak berpengaruh. Vernando et al., (2024) menemukan hal serupa pada sektor properti dan *real estate*. Sementara itu, penelitian oleh Anugraha (2024) pada indeks LQ45 menunjukkan bahwa hanya laba per saham (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, DER, dan CR tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji ulang bagaimana pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap harga saham di perusahaan LQ45 periode 2020–2024.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber terpercaya lainnya. Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan dalam indeks LQ45 periode 2020–2024. Teknik *purposive sampling* menghasilkan 18 perusahaan dengan total 90 observasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), sedangkan harga saham sebagai variabel dependen diukur melalui harga penutupan saham tahunan.

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Jaya & Rahmanto, 2022)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Solvabilitas	Rasio yang mengukur seberapa besar operasi bisnis didanai oleh utang (Brigham & Houston, 2019)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas	Kapasitas bisnis untuk menghasilkan cukup uang untuk menutupi kewajiban langsungnya dengan menggunakan asetnya saat ini (Jaya & Rahmanto, 2022)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Harga Saham	Nilai penutupan saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode tertentu (Rahma et al., 2021)	$\text{Closing Price}$ (Harga penutupan di akhir periode perdagangan akhir tahun)	Rasio

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari sumber publikasi perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Eviews dengan model regresi data panel, disertai uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan keabsahan model (Ghozali, 2021). Hasil analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, serta untuk menjawab tujuan dan perumusan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Berikut alur gambar penelitian ini.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Analisis Regresi Data Panel

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>HS</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>CR</b>
Mean	6744.111	0.098362	1.065444	0.020234
Maximum	39025.00	0.454300	6.470000	0.056500
Minimum	565.0000	-0.028600	0.130000	0.001800
Std. Dev.	7133.109	0.083972	1.133265	0.012583
Observations	90	90	90	90

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham rata-rata adalah Rp6.744 dengan nilai tertinggi Rp39.025 dan terendah Rp565. Variabilitas harga saham cukup tinggi, tercermin dari standar deviasi sebesar Rp7.133. ROA memiliki nilai rata-

rata 0,098 yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih sebesar 9,8%. DER menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata menggunakan utang hampir setara dengan modal sendiri ( $mean = 1,065$ ). Sementara itu, rasio likuiditas (CR) rata-rata sangat rendah, yakni 0,020, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih terbatas. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan LQ45 dalam hal struktur keuangan dan kinerja keuangannya.

**Tabel 2.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF
C	NA
ROA	1.059581
DER	1.763128
CR	1.732255

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel independen berada di bawah ambang batas umum sebesar 10. Return on Assets (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 1,059, Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1,763, dan Current Ratio (CR) sebesar 1,732. Ketiga nilai VIF tersebut menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model, karena seluruh nilai VIF jauh di bawah nilai kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara signifikan dalam hal prediktivitas terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.570469	Prob. F(23,43)	0.099
Obs*R-squared	30.58732	Prob. Chi-Square(23)	0.133

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode ARCH (Autoregressive Conditional Heteroskedasticity) untuk mendeteksi adanya varians residual yang tidak konstan dalam model regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual bersifat konstan. Setelah memastikan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, langkah selanjutnya adalah menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi model, yaitu Uji Chow untuk membandingkan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), Uji Hausman untuk membandingkan antara FEM dan Random Effect Model (REM), serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan antara CEM dan REM. Ketiga uji ini digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih dapat menggambarkan data secara lebih akurat dan efisien.

**Tabel 4.**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	54.823728	(17,69)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	240.718648	17	0.0000

Hasil Uji Chow yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model CEM dan FEM, sehingga model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect. Dengan kata lain, model FEM lebih mampu menangkap variasi antar individu (perusahaan) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Setelah diketahui bahwa model Fixed Effect lebih unggul dibandingkan Common Effect, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), dengan mempertimbangkan apakah perbedaan individual bersifat tetap (fixed) atau acak (random) dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 5.**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	1.721992	3	0.6321

Setelah model Fixed Effect dinyatakan lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect melalui Uji Chow, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai p-value sebesar 0,6321, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimasi koefisien pada FEM dan REM, sehingga model Random Effect dinilai lebih efisien dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. REM dipilih karena mengasumsikan bahwa perbedaan individu (cross-section) bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Untuk mengonfirmasi kesesuaian model ini lebih lanjut, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) guna membandingkan model Common Effect dengan Random Effect, sehingga dapat dipastikan bahwa pemilihan model akhir benar-benar optimal dalam menggambarkan struktur data panel yang digunakan.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk Penentuan Model Common Effect atau Random Effect**

<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	142.1340 (0.0000)	2.075940 (0.1496)	144.2099 (0.0000)

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dilakukan untuk membandingkan model Common Effect dengan Random Effect menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0000 atau

kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model, sehingga model Common Effect dapat ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model Random Effect (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Model REM dipilih karena mampu menangkap variasi individual secara efisien tanpa mengasumsikan bahwa efek individual berkorelasi dengan variabel independen. Oleh karena itu, REM dianggap sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2020–2024.

Hasil regresi dengan REM menghasilkan persamaan berikut:

$$HS = 1167,354 + 28880,35ROA + 181,5784DER + 125655CR + \varepsilon$$

- 1) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $p = 0,000$ ).
- 2) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p = 0,7426$ ).
- 3) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $p = 0,0072$ ).

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,426 menunjukkan bahwa sekitar 42,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, DER, dan CR. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi data panel terhadap 18 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020–2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai  $t$  sebesar 6,98 dan  $p$ -value sebesar 0,000. Hasil ini memperkuat teori sinyal, di mana laba yang tinggi memberi sinyal positif bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan temuan Cahyaningsih & Maryono (2024), Widianoro & Khoiriawati (2023), (Notama et al., 2021), serta Evanjeline & Suwitho (2021), yang menekankan pentingnya efisiensi biaya dan optimalisasi aset dalam meningkatkan ROA dan harga saham. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan  $t$  hitung sebesar 0,33 dan  $p$ -value 0,7426 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa investor pada periode tersebut cenderung mengabaikan risiko utang selama perusahaan masih mencatatkan kinerja laba yang baik. Fenomena ini mendukung pandangan bahwa sentimen pasar dan perilaku investor di Indonesia sering kali lebih dipengaruhi oleh ekspektasi jangka pendek daripada indikator fundamental seperti DER (Pratiwi & Imelda, 2022), (Rendiyansyah et al., 2025), (Saepudin & Indah, 2022). Temuan ini konsisten dengan Anugraha (2024) dan Darmono et al. (2024).

Likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan  $t$  hitung sebesar 2,75 dan  $p$ -value 0,0072. Investor menilai perusahaan dengan rasio lancar yang sehat lebih stabil dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi pengelolaan aset lancar (Saepudin & Indah, 2022). Temuan ini konsisten dengan penelitian Evanjeline & Suwitho (2021), Nanik Pujiati, Choirul Iman (2021), serta Putri & Suwitho (2023), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan indikator yang diperhatikan investor dalam menilai saham perusahaan LQ45, sedangkan solvabilitas cenderung diabaikan pada periode pasar yang optimis. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan data lima tahun penuh pasca pandemi dan fokus pada perusahaan LQ45 yang mewakili saham-saham paling likuid dan fundamental kuat di Indonesia.

## KESIMPULAN

Bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2024, solvabilitas (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2024, likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2024. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para investor untuk lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan solvabilitas dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Selain itu, bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi masukan penting untuk lebih meningkatkan kinerja profitabilitas dan mengelola struktur modal secara optimal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas harga saham di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Bagaskara, A. (2025). *Indeks LQ45 Melesat Signifikan Usai Rebalancing, Pertanda Apa?* Trenasia.Com.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku, EDISI 14, buku 2*. Salemba Empat.
- Cahyaningsih, N. P., & Maryono, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 654–666.
- Darmono, Sabrin, Asriyani Mulia Basri, Muhammad Nur Afiat, Yustina Dewi, L. A. (2024). *"The Effect of Liquidity, Profitability, and Solvency Ratios on Stock Prices in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
- Djumena, E. (2024). *Indeks LQ45 Naik 3,56 Persen Sepanjang 2023, Simak Rekomendasi Saham "Blue Chip" Tahun Ini*. Kompas.
- Evanjeline, R. B., & Suwitho. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, A. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Intensitas Modal terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Sektor Transportasi. *Kalbisiana*, 8(4), 4499–4513. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Maghiszha, D. F. (2024). *ndeks LQ45 Dirombak, GGRM dan HRUM Keluar*. Idxchannel.Com.
- Nabila, N. H. P. (2025). *Bos OJK: Indeks Bergensi LQ45 Anjlok 15,6% Sepanjang 2024*. Katadata.Co.Id.
- Nanik Pujiati, Choirul Iman, F. N. S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 56–66.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas,

- Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Pratiwi, E. I., & Imelda, E. (2022). Hubungan Kausalitas antara Sentimen Investor dan Pasar Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 182–201. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.872>
- Putri, N. A. ., & Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(6), 1–14.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Rois Rendiyansyah dan Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra. (2025). *The Effect Of Liquidity, Solvency And Profitability On Stock Prices (Study of Classification J Infrastructure Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2023 Period.*
- Saepudin, A. H., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725–736.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921–939. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3776>
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>